

## **BAB I.PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Suku Dayak Kalimantan Barat adalah salah satu kelompok etnis pribumi di Indonesia yang menduduki wilayah di Kalimantan yang memiliki budaya yang kaya dan unik, dengan tradisi dan kepercayaan yang kuat. Salah satu ciri khas dari budaya suku Dayak Kalimantan Barat adalah penggunaan tato sebagai identitas dan ekspresi budaya mereka.

Tato merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat suku Dayak Kalimantan Barat, serta memiliki makna mendalam dan sakral, mewakili identitas suku, kepercayaan spiritual, status sosial, dan perjalanan hidup individu suku Dayak Kalimantan Barat itu sendiri. Namun, di masyarakat luas, tato suku Dayak Kalimantan Barat seringkali dianggap hanya sebagai hiasan tubuh biasa atau menjadi objek gaya tren belaka, tanpa memahami kekayaan makna dan konteks budaya di baliknya. Minimnya pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang budaya suku Dayak Kalimantan Barat mengakibatkan terjadinya fenomena tersebut. Motif-motif tato suku Dayak Kalimantan Barat pada dasarnya memiliki hubungan dengan keyakinan spiritual, mitologi, dan alam sekitar. Namun, motif-motif ini sering kali dipergunakan hanya sebagai dekorasi estetika tanpa memperhatikan nilai dan arti yang sebenarnya.

Pada suku Dayak Kalimantan Barat, tato mengacu pada dua jenis konteks kepercayaan dan budaya yang terdiri dari tato sakral dan non sacral. Tato Sakral: Tato sakral pada suku Dayak Kalimantan Barat memiliki makna religius dan spiritual yang mendalam. Tato ini biasanya terkait dengan kepercayaan dan praktik agama tradisional suku Dayak Kalimantan Barat. Tato sakral seringkali melibatkan simbol-simbol seperti burung enggang, ular, kepala kerbau, dan binatang-binatang lain yang dianggap suci. Mereka percaya bahwa tato ini memberikan kekuatan dan melindungi pemakainya dari roh jahat serta menghubungkannya dengan dunia spiritual. Tato sakral ini sering ditempatkan di bagian tubuh yang dianggap suci, seperti dada, punggung, atau lengan (Tifani, 2022).

Tato Non-sakral: Tato non-sakral pada suku Dayak Kalimantan Barat adalah tato yang tidak memiliki konotasi keagamaan atau spiritual yang kuat. Tato ini lebih berkaitan dengan aspek

estetika, keindahan, atau simbolisme budaya yang lebih umum. Contoh tato non-sakral pada suku Dayak Kalimantan Barat mungkin melibatkan motif hewan, tumbuhan, atau pola geometris yang mencerminkan keindahan alam atau keterampilan seni tradisional suku Dayak Kalimantan Barat. Tato non-sakral dapat ditemukan di berbagai bagian tubuh, tergantung pada preferensi individu (Tifani, 2022).

Motif tato suku Dayak Kalimantan Barat memiliki makna sakral dan non-sakral yang penting untuk dipahami sebelum digunakan. Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang makna motif tato suku Dayak Kalimantan Barat dapat menyebabkan penyalahgunaan penggunaannya (Tifani, 2022).

Pada kaum yang lebih tua dahulunya menganggap tato sebagai suatu yang sakral dan menjadi jalan penerang setelah kematian, dan menandakan sebagai suatu identitas sosial mereka tetapi ada pergeseran makna di era modern saat ini pada kelompok-kelompok masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat yang lebih muda menganggap tato adalah sebagai warisan budaya yang menjadi suatu peninggalan nenek moyang yang mana sebagaimana mestinya menjadi kearifan lokal pada budaya di daerah Kalimantan. Di era modern saat ini juga banyak masyarakat yang menggunakan tato sebagai bentuk kesenian tanpa mengetahui makna sesungguhnya sehingga ada pergeseran makna tato di era modern saat ini (Sia and Yunanto, 2019).

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan perancangan selanjutnya:

- Tato sebagai identitas budaya masyarakat suku Dayak Kalimantan Barat, saat ini menghadapi tantangan serius terhadap keberlangsungannya.
- Kurangnya pemahaman tato sebagai bagian dari budaya suku Dayak Kalimantan Barat.
- Adanya motif tato sakral dan non sakral pada suku Dayak Kalimantan Barat yang perlu diketahui masyarakat agar tidak disalahgunakan.

### **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan perancangan selanjutnya yaitu “Bagaimana upaya memberikan informasi mengenai motif tato suku Dayak Kalimantan Barat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat suku Dayak Kalimantan di masa kini mengenai makna tato?”

### **I.4. Batasan Masalah**

Objek masalah dibatasi pada menyampaikan informasi mengenai motif tato suku Dayak Kalimantan Barat melalui media kreatif dengan visualisasi yang menarik berupa film dokumenter yang dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

- Batasan objek berfokus menginformasikan mengenai motif tato suku Dayak Kalimantan Barat.
- Adapun batasan lokasi perancangan ini bisa ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia guna memberikan pengetahuan tentang makna tato suku Dayak Kalimantan Barat dan meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat umum yang masih awam akan hal tersebut.
- Batasan waktu perancangan dimulai dari bulan maret 2023 s/d bulan mei 2023.

### **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menemukan tujuan dan manfaat dari perancangan ini:

#### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

Perancangan ini memiliki tujuan yaitu memberikan dan menyampaikan informasi mengenai motif tato suku Dayak Kalimantan Barat melalui media kreatif dengan visualisasi yang menarik berupa film dokumenter.

#### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

Perancangan ini memiliki manfaat yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari perancangan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan ilmu di bidang desain komunikasi visual khususnya yang berkaitan dengan proses penyusunan film dokumenter. Selain itu, adapun manfaat praktis dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan serta dapat membantu pihak lain dalam menyajikan informasi terkait penelitian seru